

KONSEP PENDIDIKAN SEUMUR HIDUP DALAM TINJAUAN PENDIDIKAN ISLAM

Oleh :

SUHARTONO, M.Pd.I

suhartono@stkipnurulhuda.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan adalah modal utama yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Dengan pendidikan akan meninggikan manusia dan merendahkan manusia yang lain, manusia akan dianggap berharga bila memiliki pendidikan yang berguna bagi sesamanya

Belajar seumur hidup adalah belajar terus menerus dan berkesinambungan (*continuing-learning*) dari buaian sampai akhir hayat, sejalan dengan fase-fase perkembangan pada manusia. Oleh karena setiap fase perkembangan pada masing-masing individu harus dilalui dengan belajar agar dapat memenuhi tugas-tugas perkembangannya, maka belajar itu dimulai dari masa kanak-kanak sampai dewasa dan bahkan sampai akhir hayatnya.

Masa dari pendidikan sangatlah panjang, banyak orang yang beranggapan bahwa pendidikan itu berlangsung hanya disekolah saja, tetapi dalam kenyataannya pendidikan berlangsung seumur hidup melalui pengalaman-pengalaman yang dijalani dalam kehidupannya. Didalam dunia pendidikan Islam di kenal dengan istilah pendidikan sepanjang hayat atau pendidikan seumur hidup.

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan berlangsung tanpa batas yaitu mulai sejak lahir sampai kita meninggal dunia. Maka jelaslah sudah bahwa pendidikan seumur hidup itu sangat benar adanya didalam kehidupan kita.

Kata Kunci : Pendidikan Seumur Hidup

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah modal utama yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Dengan pendidikan akan meninggikan manusia dan merendahkan manusia yang lain, manusia akan dianggap berharga bila memiliki pendidikan yang berguna bagi sesamanya.

Masa dari pendidikan sangatlah panjang, banyak orang yang beranggapan bahwa pendidikan itu berlangsung hanya disekolah saja, tetapi dalam kenyataannya pendidikan berlangsung seumur hidup melalui pengalaman-pengalaman yang dijalani dalam kehidupannya. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan berlangsung tanpa batas yaitu mulai sejak lahir sampai kita meninggal dunia. Maka jelaslah sudah bahwa pendidikan seumur hidup itu sangat benar adanya didalam kehidupan kita.

Sebagaimana yang kita ketahui, bahwa pendidikan seumur hidup itu sangat lah penting. Dikarenakan selain memang perintah agama, agar tak ketinggalan peradaban zaman yang semakin maju. Karena apabila sudah ketinggalan zaman, maka mudah sekali dibodohi orang lain. Makanya penting sekali belajar sepanjang hayat.

Selain itu islam juga mengajarkan untuk mempelajari firman-Nya, baik *qouliyah*, yakni ayat-ayat pada mushaf Al-Qur'an, maupun ayat *kauniyah* atau kejadian-kejadian di alam sekitar. Maka jelaslah sudah bahwa pendidikan sepanjang hayat itu sangat benar adanya didalam fase kehidupan kita.

B. Asal mula konsep pendidikan Seumur Hidup

Dalam perspektif islam, belajar seumur hidup ini sebenarnya telah dicanangkan oleh Nabi Muhammad SAW ratusan tahun yang silam. Selain itu dipahami bahwa belajar itu seumur hidup, dijelaskan pula bahwa belajar adalah suatu kewajiban, sebagaimana sabdanya pula: "*Mencari ilmu pengetahuan adalah wajib atas setiap orang muslim (H.R.Abdi' Barr)*"¹

Dengan memperhatikan kedua hadits tersebut, dapat dipahami bahwa aktivitas belajar seumur hidup memang telah menjadi bagian dan kehidupan kaum muslimin. Sedangkan secara umum, gerakan belajar sepanjang hayat itu baru dipublikasikan di sekitar tahun 1970, ketika UNESCO menyebutnya sebagai tahun Pendidikan Internasional (International Education Year). yang mengantisipasi perubahan-perubahan yang ada di masyarakat seluruh dunia dan negara berkembang pada khususnya. UNESCO dan lembaga internasional lainnya mulai melihat problem-problem tertinggalan, kemiskinan hanya dapat diatasi dengan pendidikan dalam format yang menyesuaikan kebutuhan dan dikenakan pada berbagai kelompok umur termasuk orang dewasa.

Saat negara-negara berkembang mulai menerapkan pendidikan dasar yang perwujudannya adalah wajib belajar, maka mulai terasa bahwa untuk kelompok masyarakat yang kurang beruntung perlu dibantu dengan format pendidikan sepanjang hayat. Hal ini penting dilakukan karena sampai saat ini masih banyak kelompok usia diatas 15 tahun yang buta aksara. Hal ini terjadi karena dalam fikiran kelompok masyarakat tersebut pendidikan kalah penting dengan mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup sehari-hari. Dengan demikian anak lebih penting mencari nafkah daripada bersekolah.

Permasalahan tidak berhenti pada buta aksara saja. Kemajuan teknologi juga menantang mereka yang secara ekonomis tidak bermasalah. Kemampuan menggunakan komputer yang perangkat lunaknya selalu berkembang dengan hadirnya perangkat lunak yang baru, maka pengguna komputer harus selalu menyesuaikan agar kemudahan-kemudahan yang ditawarkan software baru dapat dimanfaatkan.

1 Al-Ghazali, *Ihya Ulumiddin (Trj.)*, Diponegoro, Bandung, 1992, hal. 19

Para ilmuwan ilmu pendidikan yang semula mengatakan bahwa pendidikan berakhir pada saat individu medewasaan kemudian memerlukan peninjauan kembali terhadap konsep-konsepnya dengan pemikiran tentang pendidikan sepanjang hayat ini.²

C. Tujuan Pendidikan Seumur Hidup

Ada dua tujuan untuk pendidikan manusia seutuhnya dan seumur hidup, yaitu:

- 1) Mengembangkan potensi kepribadian manusia sesuai dengan kodrat dan hakikatnya, yakni seluruh aspek pembawaannya seoptimal mungkin. Sehingga secara potensial keseluruhan potensi manusia diisi kebutuhannya agar berkembang secara wajar.
- 2) Dengan mengingat proses pertumbuhan dan perkembangan kepribadian manusia bersifat hidup dan dinamis, maka pendidikan wajib belajar berlangsung selama manusia hidup.

Di dalam UU nomor 2 tahun 1989, penegasan tentang pendidikan seumur hidup dikemukakan dalam pasal 10 ayat (1) yang berbunyi:

“Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui dua jalur, yaitu jalur pendidikan sekolah dan luar sekolah. Jalur pendidikan luar sekolah dalam hal ini termasuk di dalamnya pendidikan keluarga. Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan.”

Dasar pendidikan seumur hidup bertitik tolak atas keyakinan bahwa proses pendidikan dapat berlangsung selama manusia hidup, baik di dalam maupun di luar sekolah.

D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Seumur Hidup

Pendidikan seumur hidup (lifelong education) adalah pendidikan tidak berhenti hingga individu menjadi dewasa, tetapi tetap berlanjut sepanjang hidupnya. Pendidikan sepanjang hayat menjadi semakin tinggi urgensinya pada saat ini karena manusia terus menerus menyesuaikan diri supaya dapat tetap hidup secara wajar dalam lingkungan masyarakat yang selalu berubah. Sisi lain pendidikan seumur hidup adalah peluang yang luas bagi seseorang untuk terus belajar agar dapat meraih keadaan kehidupan yang lebih baik.

Hal-hal yang menyebabkan dan memungkinkan keadaan seperti itu adalah :

- a. Majunya ilmu dan teknologi
- b. Produk-produk teknologi yang perlu di pelajari karena terkait dengan alat-alat kerja
- c. Bagi mereka yang menggunakan alat kerja berbasis teknologi
- d. Perubahan sosial sebagai dampak majunya ilmu dan teknologi

2 Soelamin Joesoef dan Slamet Santoso, *Pendidikan Luar Sekolah*, Usaha Nasional : Surabaya

Dalam hubungannya dengan belajar sepanjang hayat, akan dikemukakan tugas-tugas perkembangan masa dewasa awal, masa setengah baya dan orang tua, untuk memberikan pengalaman belajar yang sesuai dalam rangka belajar sepanjang hayat.

Tugas perkembangan tersebut adalah:

- a. Tugas perkembangan masa dewasa awal: Memilih pasangan hidup, bertanggung jawab sebagai warga Negara, dan berupaya mendapatkan kelompok social yang tepat serta menarik.
- b. Tugas perkembangan masa setengah baya: Bertanggung jawab social dan menjadi warga Negara yang baik, mengisi waktu senggang dengan kegiatan-kegiatan tertentu, menyesuaikan diri dengan perubahan fisik dan pertambahan umur.
- c. Tugas perkembangan orang tua: Menyesuaikan diri dengan menurunnya kekuatan fisik, kesehatan dan pendapatan. Menyesuaikan diri dengan keadaan sebagai janda, duda, memenuhi kewajiban sosial sebagai seorang warga Negara yang baik dan membangun kehidupan fisik yang memuaskan.

Tugas-tugas perkembangan itu nampaknya disiapkan untuk belajar sepanjang hayat, yang dapat dilihat dari adanya tugas perkembangan untuk orang dewasa, setengah baya dan untuk masa tua. Tugas perkembangan ini juga amat berguna bagi pendidikan luar sekolah, di rumah dalam kehidupan rumah tangga maupun di lembaga-lembaga pendidikan yang ada di masyarakat, seperti kursus-kursus, perkumpulan sosial, agama, persatuan para lanjut usia dan sebagainya.

Dengan demikian tugas perkembangan yang harus ditempuh melalui belajar, tidak hanya dimulai dan masa kanak-kanak, tetapi berlanjut sampai masa dewasa dan masa tua. Jelas bahwa belajar berlangsung secara terus-menerus dan berkesinambungan sepanjang kehidupan seseorang.³

E. Konsep Pendidikan Seumur Hidup Dalam Tinjauan Pendidikan Islam

Konsep, menurut kamus besar indonesia adalah rancangan. Selain itu juga dapat diartikan ide atau pengertian yang diabstraksikan atau juga suatu proses.⁴ Kata konsep, sebenarnya berasal dari bahasa inggris yakni concept yang berarti bagan, gagasan, rencana, pandangan atau cita-cita yang ada dalam pikiran.

3 Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada 1998)hlm.169

4 Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990

Sedangkan menurut Ibrahim Madkur, kata konsep dipadankan dengan istilah makna kulli (Arab), yang artinya pikiran (gagasan) yang bersifat umum, yang dapat menenima (generalisasi). Sedangkan dengan makna-makna tersebut, maka konsep yang dimaksudkan dalam pengertian ini, ialah sejumlah gagasan, ide-ide, pemikiran, pandangan ataupun teori-teori yang dalam konteks ini dimaksudkan ialah ide-ide, gagasan, pemikiran tentang belajar sepanjang hayat.⁵

Belajar seumur hidup adalah belajar terus menerus dan berkesinambungan (continuing-learning) dari buaian sampai akhir hayat, sejalan dengan fase-fase perkembangan pada manusia. Oleh karena setiap fase perkembangan pada masing-masing individu harus dilalui dengan belajar agar dapat memenuhi tugas-tugas perkembangannya, maka belajar itu dimulai dari masa kanak-kanak sampai dewasa dan bahkan sampai akhir hayatnya. Sebagaimana hadits nabi SAW:

أَطْلُبُ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى الْحَدِّ

Artinya "Tuntutlah ilmu dari buaian hingga liang lahad".

Sehingga dapat disimpulkan bahwa konsep pendidikan sepanjang hayat adalah suatu rancangan pendidikan yang dimulai dari lahir sampai usia tua atau saat mau meninggal. Bila kita cermati di dalam hadits ini ditegaskan bahwa tonggak awal pendidikan terjadi di dalam lingkup keluarga. Sebelum seorang anak mengenal lingkungan, masyarakat, sekolah dan dunia luar lainnya. Dia terlebih dahulu dipengaruhi oleh lingkungan keluarganya terutama kedua orang tuanya.

Pendidikan seumur hidup atau *life long education* adalah pendidikan sepanjang hayat. Yang tentunya pendidikan ini dimulai sejak awal adanya ruh didalam tubuh bayi hingga maut menjemput. Yang mana dalam menempuh pembelajaran ini tentunya ada fase-fase didalamnya.

1. Periode Pra Konsepsi

Periode pra konsepsi sama halnya dengan fase pemilihan jodoh dalam pendidikan pra natal. fase ini adalah periode persiapan untuk menghadapi hidup baru yaitu berkeluarga.

Pemilihan Calon Istri

Sabda Nabi SAW "wanita itu dinikahi karna empat pertimbangan; karena hartanya, keturunannya, kecantikannya dan karna agamanya. Dapatkanlah wanita yang memiliki

⁵ Ibrahim Madkur, *al'Mu'jam al-ulum al-ijtima'iyah, al-Maktabah al-Mishriyah*, Mesir, 1975 hal. 176

agama, akan beruntunglah kamu. (HR. Bukhori Muslim)”).) Dari beberapa hadits Rasulullah, maka dapat diambil beberapa syarat yang penting untuk memilih calon istri diantaranya :

- a. Saling mencintai.
- b. Memilih wanita karna agamanya agar nantinya mendapat berkah dari Allah SWT. Sebab orang yang memilih kemuliaan seseorang akan mendapatkan kehinaan, jika memilih karena hartanya maka akan mendapatkan kemiskinan, jika memilih karena kedudukan maka akan memperoleh kerendahan.
- c. Wanita yang sholeh.
- d. Sama derajatnya dengan calon mempelai.
- e. Wanita yang hidup dalam lingkungan yang baik.
- f. Wanita yang jauh keturunannya dan jangan memilih wanita wanita yang dekat sebab dapat menurunkan anak yang lemah jasmani dan bodoh.
- g. Wanita yang gadis dan subur (bisa melahirkan).
- h. Pemilihan Calon Suami

Rasulullah bersabda yang artinya :

Apabila kamu sekalian didatangi olehseorang yang agama dan akhlaknya kamu ridhai, maka kawinkanlahia, jika kamu sekalian tidak melaksanakannya maka akan menjadi fitnah dimuka bumi ini dan tersebarlah kerusakan. (HR. Tarmidzi).

2. Pendidikan Pra-Natal (Tarbiyah Qabl Al-Wiladah)

Pranatal berasal dari kata *pre* yang berarti sebelum, dan *natal* berarti lahir, jadi *Pranatal* adalah sebelum kelahiran, yang berkaitan atau keadaan sebelum melahirkan. Menurut pandangan psikologi *Pranatal* ialah aktifitas-aktifitas manusia sebagai calon suami istri yang berkaitan dengan hal-hal sebelum melahirkan yang meliputi sikap dan tingkah laku dalam rangka untuk memilih pasangan hidup agar lahir anak sehat jasmani dan rohani. Pranatal merupakan segala macam aktifitas seseorang mencakup sebelum melakukan pernikahan, setelah melakukan pernikahan, melakukan hubungan suami istri, hamil hingga akan melahirkan. Aktifitas yang dimaksud merupakan segala tindak tanduk laki-laki maupun perempuan. Jadi para pemuda dan pemudi hendaknya segera memperhatikan tingkah lakunya, untuk membiasakan perilaku yang baik. Jika menginginkan anaknya memiliki perilaku yang baik pula.

Pengertian anak dalam kandungan, sebagai yang dikutip Dr. Baihaqi dari Anton Moelono dkk., yaitu “Anak adalah sebagai keturunan kedua setelah ayah dan ibunya.

Sedangkan anak dalam kandungan adalah anak yang masih berada didalam perut ibunya atau anak yang belum lahir.”⁶

Jadi pendidikan pranatal ialah sebagai usaha manusia untuk menumbuh dan kembangkan potensi-potensi pembawaan sejak dalam memilih pasangan hidup dan perkawinan (*Prakonsepsi*), sampai pada masa kehamilan (*Pascakonsepsi*), yang masih tergolong *Pranatal*, dan setelah lahir (*postnatal*).

Pendidikan pranatal adalah pendidikan sebelum masa melahirkan. Masa ini ditandai dengan pemilihan jodoh, pernikahan dan kehamilan.

a. Fase perkawinan /pernikahan

Ada beberapa aspek yang dijelaskan oleh syariat islam yang berhubungan dengan anjuran pernikahan/perkawinan diantaranya:

- 1) Perkawinan merupakan sunnah, Rasulullah Sabda Nabi”siapa saja yang mampu untuk menikah, namun ia tidak menikah maka tidaklah ia termasuk golonganku (H.R. Thabrani dan Baihaki).
- 2) Perkawinan untuk memperoleh ketentraman dan kasih sayang, Firman Allah SWT ”dan diantara tanda-tanda kekuasaanNya ialah, do’a menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri supaya kamu cenderung merasa tentram kepadanya, dan dijadikanNya diantara kamu rasa kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir”(QS, Al-Rum : 21).
- 3) Perkawinan untuk mendapatkan keturunan,
- 3) Firman Allah SWT”Allah telah menjadikan bagi kamu istri-istri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari istri-istri kamu itu anak-anak dan cucu-cucu” (QS.An Nahl : 72).
- 4) Perkawinan untuk memelihara pandangan dan menjaga kemaluan dari kemaksiatan. Setelah calon dipilih, diadakan peminangan, dan selanjutnya diadakan pernikahan.

b. Fase Kehamilan

Secara umum masa ini berlangsung kurang lebih 9 bulan 10 hari. walau masa ini relatif lebih pendek dari masa selainnya. Islam melihat dari aspek pendidikan ada tiga faktor untuk dibicarakan. Pertama, harus diyakini bahwa priode dalam kandungan pasti bermula dari adanya kehidupan (al-hayat). Kedua setelah berbentuk sekerat daging, Allah mengutus malaikat untuk meniupkan ruh kepadanya.

⁶ Ubes Nur Islam, *Mendidik Anak dalam Kandungan: Optimalisasi Potensi Anak Sejak Dini*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm, 9.

Ketiga ada satu aspek lagi bagi si janin pada masa dalam kandungan, yaitu aspek aganma. Pada masa itu hubungan janin sangat erat dengan ibunya, untuk itu sang ibu berkewajiban memelihara kandungannya, antara lain:

- 1) Makan makanan yang bergizi,
- 2) Menghindari benturan,
- 3) Menjaga emosi dan perasaan sedih,
- 4) Menjauhi minuman keras,
- 5) Menjaga rahim agar jangan terkena penyakit,

Oleh karena itu pendidikan sudah dimulai sejak anak dalam masa kandungan. Proses pendidikan itu dilaksanakan dengan secara tidak langsung, seperti berikut:

- 1) Ibu yang hamil harus mendo'akan anaknya,
- 2) Ibu harus selalu menjaga dirinya degan memakan makanan dan minuman yang halal
- 3) Ikhlas mendidik anak
- 4) Suami harus memenuhi kebutuhan istri
- 5) Mendekatkan diri kepada Allah
- 6) Kedua orang tua harus berakhlak mulia.akhlak mulia yang harus dimiliki orang tua adalah: kasih sayang, sopan dan lemah lembut, pemaaf, dan rukun dalam keluarga dan tetangga.

3. Pendidikan Post-Natal (Tarbiyah Ba'da Al-Wiladah)

a. Fase bayi

Fase bayi ialah fase masa kehidupan manusia terhitung dari saat kelahiran sampai kira-kira berumur dua tahun. Perkembangan yang menonjol pada saat itu adalah pendengaran. Firman Allah "Dia yang menciptakan kamu dan menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati, tetapi amat sedikit kamu bersyukur".Hal yang harus dilakukan orang tua terhadap anaknya:

- 1) Mengeluarkan zakat fitrah.
- 2) Mendapat hak waris.
- 3) Menyampaikan kabar gembira dan ucapan selamat atas kelahiran.
- 4) Menyuarakan azan dan iqamah di telinga bayi.
- 5) Aqiqah.
- 6) Memberi nama.

b. Fase kanak-kanak

Fase kanak-kanak disebut sebagai masa estetika, masa indera, dan masa menentang orang tua. Masa bayi ini dibagi dua fase, yaitu fase anal dan pra sekolah. Fase anal (1-3

tahun), pada masa ini kecerdasan anak ditingkatkan dengan cara, memberikan makanan yang baik, dan anak selalu diajak berkomunikasi dengan macam-macam permainan yang cocok dengan usianya. Fase pra sekolah (3-6 tahun).

c. Fase anak-anak (6-12 tahun)

Karakteristiknya antara lain :

- 1) Anak mulai bersekolah
- 2) Guru mulai menjadi pujaannya
- 3) Gigi tetap mulai tumbuh
- 4) Mulai malu apabila auratnya dilihat orang
- 5) Hubungan anak dengan ayah semakin dekat
- 6) Anak suka sekali menghafal

d. Fase remaja

Awal remaja ditandai dengan dimulainya keguncangan, baik bagi laki-laki maupun perempuan. Proses terbentuknya pedirian hidup dipandang sebagai penemuan nilai-nilai hidup. Menurut Sumardi Suryabrata proses tersebut melalui tiga langkah :

- a. Karena tidak ada pedoman, si remaja merindukan sesuatu yang dianggap bernilai, pantas dihargai dan dipuja.
- b. Pada taraf kedua, objek pemujaan itu telah mulai lebih jelas, yaitu pribadi pribadi yang dianggap mendukung sesuatu nilai.
- c. Pada taraf yang ketiga, si remaja telah dapat menghargai nilai-nilai lepas daripendukungnya.

e. Fase dewasa

Usia dewasa dimulai sejak berakhirnya kegoncangan-kegoncangan kejiwaan pada masa remaja. Maka usia dewasa dikatakan masa ketenangan jiwa, ketetapan hati dan kemandirian yang tegas. Fase-fasenya yaitu :

- 1) Fase dewasa dini, yaitu masa pencarian kemantapan, yaitu suatu masa yang penuh dengan masalah dan ketegangan emosional.
- 2) Fase dewasa madya, (40-60 tahun), masa ini ditandai dengan adanya perubahan-perubahan jasmani dan mental. Pada usia 60 tahun biasanya terjadi penurunan kekuatan fisik, sering pula diikuti dengan penurunan daya ingat.
- 3) Fase dewasa akhir, ciri-ciri fase dewasa akhir adalah: merupakan periode kemunduran, perbedaan individual, usia tua dinilai dengan kriteria yang berbeda.

E. SIMPULAN

Dalam perspektif islam, belajar seumur hidup ini sebenarnya telah dicanangkan oleh Nabi Muhammad SAW ratusan tahun yang silam. Selain itu dipahami bahwa belajar itu seumur hidup, dijelaskan pula bahwa belajar adalah suatu kewajiban, sebagaimana sabdanya pula: “*Mencari ilmu pengetahuan adalah wajib atas setiap orang muslim (H.R. Abdi’I Barr)*”

Adapun tujuan pendidikan seumur hidup adalah : Pertama Mengembangkan potensi kepribadian manusia sesuai dengan kodrat dan hakikatnya, yakni seluruh aspek pembawaannya seoptimal mungkin. Sehingga secara potensial keseluruhan potensi manusia diisi kebutuhannya agar berkembang secara wajar. Yang kedua adalah dengan mengingat proses pertumbuhan dan perkembangan kepribadian manusia bersifat hidup dan dinamis, maka pendidikan wajib belajar berlangsung selama manusia hidup.

Pendidikan seumur hidup atau *life long education* adalah pendidikan sepanjang hayat. Yang tentunya pendidikan ini dimulai sejak awal adanya ruh didalam tubuh bayi hingga maut menjemput. Yang mana dalam menempuh pembelajaran ini tentunya ada fase-fase didalamnya yaitu fase Pra-natal dan juga Post Natal.

F. DAFTAR PUSTAKA

Al-Ghazali, 1992. *Ihya Ulumiddin (Trj.)*, Bandung: Alharamain

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka,

Ibrahim Madkur, 1975. *al’Mu’jam al-ulum al-ijtima’iyah*, al-Maktabah al-Mishriyah, Mesir

Ubes Nur Islam, 2004. *Mendidik Anak dalam Kandungan: Optimalisasi Potensi Anak Sejak Dini*, Jakarta: Gema Insani

Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada: 1998.

Soelamin Joesoef dan Slamet Santoso, *Pendidikan Luar Sekolah*, Surabaya : Usaha Nasional, 1981.